

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maksudnya penelitian yang dilakukan dengan menafsirkan kejadian yang dialami seperti halnya cara pandang, kepribadian, dorongan dan sebagainya yang dibahas secara menyeluruh dalam formasi deskripsi pada suatu peristiwa khusus yang alamiah. Metode penelitian salah satu faktor yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian. Metode penelitian diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan maksud tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menggali, menemukan, mengembangkan dan menguji data yang sebenar-benarnya dengan menggunakan cara ilmiah.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif memiliki karakteristik yang berbeda satu sama lainnya. Penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif yang berupa tulisan, kalimat-kalimat, kata-kata yang diamati oleh peneliti itu sendiri. Berbeda dengan penelitian kuantitatif mengumpulkan informasi aktual secara rinci dan menggambarkan realita yang ada berupa angka-angka. Menurut Moleong (2014: 6) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif untuk menafsirkan hal-hal yang dapat disaksikan melalui panca indra dan diterangkan serta dinilai secara ilmiah apa yang dipahami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik serta berupa keterangan dalam bentuk kata-kata dan wacana pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Artinya metode penelitian kualitatif disebut juga metode penelitian naturalistik disebabkan penelitian yang dilakukan secara alami, pada dasarnya data hasil penelitian berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. Selain itu, Menurut Creswell (2010: 260) menyatakan bahwa:

Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (makna-makna bersumber pengalaman individu, nilai-nilai sosial, sejarah, dengan maksud membangun teori atau pola pengetahuan tertentu atau berdasarkan perspektif partisipatori (orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, perubahan) atau keduanya.

Penelitian kualitatif mempunyai pengaturan secara alamiah sebagai sumber langsung data dan peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang dihasilkan berupa kalimat dari penjabaran objek yang dianalisis secara langsung oleh peneliti.

Berdasarkan penjabaran dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan penelitian kualitatif merupakan suatu metode ilmiah untuk menggali informasi secara kontekstual yang menghasilkan data secara deskriptif dengan menggunakan metode ilmiah dan pengamatan secara langsung. Melalui penelitian kualitatif maka diharapkan peneliti dapat menggali informasi mengenai bagaimanakah Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan *Self control* (kontrol diri).

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian deskriptif kualitatif, data yang diperoleh lebih akurat dan tepat. Penelitian kualitatif menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data. Perihal yang terjadi dalam suatu kondisi sosial merupakan kajian utama penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bermakna untuk mencermati, menggali, mencatat, bertanya yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi. Menurut Sukmadinata (2011: 73) menjelaskan bahwa:

Deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan memaparkan gejala-gejala yang ada, baik bersifat natural maupun rekayasa manusia, lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Penelitian deskriptif kualitatif menampilkan hasil data yang apa adanya sesuai dengan fakta di lapangan tanpa adanya proses manipulasi atau perlakuan lain. Jenis penelitian ini bertujuan menyajikan gambaran lengkap terkait *setting* sosial untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai kenyataan sosial atau fenomena. Menurut Satori (2011: 23) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif dilakukan untuk penyelidikan tentang kejadian yang tidak dapat dijumlahkan bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian- pengertian tentang suatu konsep yang beragam, keunikan suatu produk, pelayanan, ilustrasi-ilustrasi, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Peneliti berusaha mengilustrasikan peristiwa yang menjadi pusat perhatian tanpa harus memberikan perlakuan khusus terhadap kejadian tersebut. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman yang berkaitan mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas, kompleks dan rinci.

Berdasarkan penjabaran dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rangkaian aktifitas untuk mendapatkan sebuah data yang bersifat alami atau apa adanya dalam kondisi tertentu yang hasilnya menekankan pada makna atau nilai tertentu. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini untuk menggambarkan degradasi moral diimplementasikan oleh Peserta didik di SMP. Mu Ahmad Dahlan Metro.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif wajib dilakukan karena peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti juga perlu diketahui statusnya oleh informan, agar memudahkan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan peneliti. Kehadiran peneliti di lapangan selaras dengan pendapat Sugiyono (2017: 233) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai alat peneliti utama. Alasannya adalah bahwa segala sesungguhnya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus, prosedur, hipotesis yang digunakan bahwa hasil yang diharapkan itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya.

Hal ini dikarenakan, kehadiran objek penelitian menjadi suatu keharusan. Tanpa adanya kehadiran peneliti, data yang diperoleh tidak menjamin keakuratannya sehingga hasil yang diharapkan belum bisa dipastikan secara jelas, jadi tidak ada alternatif lain yang menjadikan peneliti itu sendiri sebagai kunci utama dalam pengumpul data.

Menurut Moleong (2014: 169) mengatakan “Kehadiran peneliti di lapangan adalah suatu hal yang mutlak, peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”. Kehadiran peneliti merupakan suatu keharusan dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan instrumen manusia data yang didapat tanpa adanya rekayasa sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlakukan.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan kehadiran peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif yang bertindak sebagai instrumen kunci dengan memanfaatkan instrumen penunjang sebagai pelengkap dalam melakukan penelitian seperti halnya menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara

dan juga dokumentasi. Peneliti menyadari bahwa kehadirannya sebagai perencana, pengumpul, penganalisa data, dan pada akhirnya menjadi pelapor dari hasil temuannya. Peneliti berpartisipasi dalam penelitian ini untuk mengobservasi dan mengakumulasi data yang diperlukan dari awal hingga akhir penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data menjadi unsur yang sangat penting dalam sebuah studi. Tanpa data penelitian tidak bisa dilanjutkan. Sedangkan sumber data disebut juga dari mana suatu data diperoleh. Data sering kali dikatakan sebagai suatu kumpulan fakta yang menggambarkan tentang suatu keadaan yang sedang terjadi. Melalui adanya data peneliti dapat mengetahui, menganalisa, menggambarkan, menjabarkan dari sumber data yang diperoleh.

1. Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih *problem* riset adalah ketersediaan sumber data. Penelitian kuantitatif berupa *explanation* (penjelasan) dan *to learn about the people* (untuk mempelajari tentang orang), Sedangkan kualitatif lebih bersifat *understanding* (memahami) terhadap fenomena atau gejala sosial, karena bersifat *to learn about the people* (masyarakat sebagai objek). Umumnya data diartikan sebagai sekumpulan keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh melalui suatu pengamatan atau observasi dari sumber-sumber data tertentu. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan cara observasi, analisis dokumen dan wawancara. Menurut Emzir (2014: 64-65) menyatakan bahwa:

Bagian-bagian khusus yang membentuk dasar-dasar analisis. Data merupakan apa yang dicatat oleh peneliti secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Termasuk apa yang diciptakan individu lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Hasil temuan data yang didapat berdasarkan apa yang diciptakan oleh orang lain dan hasil yang ditemukan peneliti itu sendiri sehingga menjadi sebuah keterangan yang dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Arifin (2014: 191) menjelaskan bahwa "Sekumpulan fakta tentang suatu peristiwa, baik berupa angka-angka ataupun berupa kategori seperti; senang, tidak senang, baik, buruk, yang dapat diolah menjadi informasi". Data mentah yang diperoleh pada saat penelitian diolah agar menjadi data yang baik sehingga menghasilkan informasi fakta dan memberikan manfaat bagi peneliti.

Berdasarkan pemaparan dari kedua pendapat di atas disimpulkan data merupakan keterangan atau informasi yang masih mentah ditemukan di lapangan untuk dijadikan bahan menyusun sebuah informasi melalui proses pengolahan data agar menghasilkan data yang lengkap dan memberi manfaat bagi peneliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh secara akurat. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut informan, sedangkan menggunakan observasi sumber data berupa benda, gerak atau proses sesuatu dan jika memanfaatkan dokumentasi, catatan atau dokumen yang menjadi sumber data tersebut. Menurut Arikunto (2014: 129) mengemukakan bahwa “Sumber data adalah subyek dari mana data diambil atau diperoleh”. Sumber data penelitian terdiri atas dua sumber yaitu data primer dan data sekunder selaras dengan pendapat Sugiyono (2015: 308) bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikelompokkan menjadi dua sebagai berikut:

- a. Data primer merupakan data yang bersumber dari orang pertama atau informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang akan diteliti.
- b. Data sekunder sebagai data yang diperoleh secara tidak langsung melainkan dari dokumen-dokumen dan bahan-bahan yang berhubungan dengan penelitian.

Data primer yang diperoleh secara langsung berasal dari peserta didik, guru, dan pihak-pihak yang terlibat dengan didukung data sekunder berupa catatan-catatan, foto-foto sebagai sarana pendukung dalam penelitian di SMP Mu Ahmad Dahlan.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sumber data dalam penelitian kualitatif adalah informan yang terlibat secara langsung dapat memberikan informasi atau keterangan-keterangan tentang situasi di lokasi penelitian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru BK disekolh. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari catatan-catatan atau dokumentasi sebagai pelengkap dalam penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data sebagai tahapan yang sangat penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Tanpa menggunakan metode pengumpulan data informasi yang

diperoleh tidak memenuhi standar penelitian. Menurut Margono (2010: 58) menyatakan bahwa “Penelitian ini menggunakan metode yang tepat, memilih teknik, dan alat relevan. Pemakaian teknik serta alat pengumpulan data yang akurat memungkinkan diperolehnya data yang objektif”.

Teknik pengumpulan data langkah penting dalam penelitian, dikarenakan tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Langkah-langkah dalam pengumpulan data ini mencakup usaha membatasi penelitian, menentukan jenis pengumpulan data kualitatif, serta merancang usaha perekaman data.

Menurut Sugiyono (2015: 309) menyatakan bahwa “Dilihat dari segi cara pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, interview, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya”. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan dalam pengumpulan data tergantung dari objek yang diteliti. Dalam suatu penelitian, agar data yang dikumpulkan akurat, peneliti harus mengetahui cara-cara pengumpulan data dalam penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat mendukung terhadap kebenaran suatu konsep tertentu.

Dilihat dari sumber pengumpulan data, pada penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Dengan demikian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara.

1. Metode Wawancara

Percakapan antara dua individu secara tatap muka saling tukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu disebut sebagai wawancara. Menurut Sugiyono (2019: 232-233) mengemukakan bahwa ada tiga jenis wawancara yaitu sebagai berikut:

- a. Terstruktur (*structured interview*), berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.
- b. Semiterstruktur (*semistructured interview*), menemukan permasalahan secara lebih terbuka serta diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Tak berstruktur (*unstructured interview*), tidak menggunakan pedoman wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik wawancara di atas terdapat tiga macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur dan wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara terstruktur, pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti gambar, *tape recorder*, brosur dan material lain yang dapat membantu peneliti. Wawancara semiterstruktur tergoolong kategori *in-dept interview* artinya pelaksanaannya lebih

bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur dan peneliti hanya perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan tersebut. Wawancara tak berstruktur sering digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang sedang diteliti.

Proses wawancara bertujuan mendapatkan informasi, keterangan, pendapat ataupun data untuk kepentingan dalam penelitian. Dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari penanya kepada subjek atau informan. Menurut Moelong (2014: 186) mengemukakan bahwa ada empat jenis wawancara, yaitu:

- a. Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan.
- b. Wawancara oleh tim, dilakukan tidak hanya dilakukan satu orang.
- c. Wawancara tertutup dan terbuka, tertutup biasanya tidak mengetahui dan tidak menyadari sedang diwawancarai.
- d. Wawancara riwayat secara lisan kepada yang sudah membuat sejarah atau membuat karya ilmiah.

Penggunaan teknik wawancara akan mempermudah peneliti mengetahui informasi yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui teknik observasi.

Berdasarkan uraian dari kedua pendapat di atas teknik wawancara merupakan teknik yang dipakai untuk memahami hal-hal yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi.

Berdasarkan analisis yang terhadap setiap jawaban dari informan, maka peneliti mengajukan beragam pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan. Alasan peneliti memilih teknik wawancara tidak terstruktur adalah lebih efektif dan mendalam untuk menggali data dalam penelitian.

Tabel. 1 . Kisi Kisi Pedoman Wawancara

Fokus penelitian	Indikator	Prediktor	Pertanyaan
Upaya Guru BK dalam meningkatkan kontrol diri	1. Aspek aspek Kontrol diri	a. Upaya guru BK dalam meningkatkan kontrol perilaku (<i>Behavior control</i>)	1. Bagaimanakah hubungan antara peserta didik dengan peserta didik dari segi pergaulannya ?. 2. Bagaimanakah hubungan antara peserta didik dengan guru saat proses belajar mengajar berjalan ?. 3. Apakah peserta didik dapat

Fokus penelitian	Indikator	Prediktor	Pertanyaan
			<p>menyesuaikan diri dengan lingkungannya ?.</p> <p>4. Apa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kontrol perilaku dengan guru dan teman sebayanya disekolah?.</p>
		<p>b. Upaya guru BK dalam meningkatkan kontrol Kognitive (<i>cognitive control</i>)</p>	<p>1. Apakah peserta didik dapat memahami materi dari setiap ilmu yang disampaikan guru dikelas ?.</p> <p>2. Bagaimanakah simpati dan empati peserta didik dengan teman sebayanya dalam keseharian disekolah ?.</p> <p>3. Apakah peserta didik mampu berkomunikasi santun dengan guru ?.</p> <p>4. Apa upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kontrol kognitive ?.</p>
		<p>c. Upaya guru bk dalam meningkatkan kontrol keputusan (<i>decision control</i>)</p>	<p>1. Apa yang dilakukan peserta didik ketika ada jam kosong ?.</p> <p>2. Upaya apa yang dilakukan oleh guru BK agar peserta didik disiplin dengan tata tertib sekolah ?.</p> <p>3. Apa upaya yang dilakukan guru BK agar peserta didik mampu meningkatkan kontrol keputusan dengan baik agar supaya peserta didik berfikir terlebih dahulu sebelum bertindak ?.</p>

1. Metode Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial yang kemudian hasilnya nanti akan dicatat. Menurut Walgito (dalam Intan 2010:61) mengemukakan bahwa: Observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indera atas kejadian-kejadian yang langsung dapat dianggap pada waktu kejadian itu berlangsung. Observasi merupakan salah satu

teknik pengumpulan data yang tidak hanya hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi dengan cara melihat secara langsung dan mencatat apa apasaja yang ada dilapangan.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya hanya mengukur sikap dari responden namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Menurut Sugiyono (2015:204-205) observasi dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Observasi berperenserta, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati.
- b. Observasi terstruktur, observasi yang dilakukan secara sistematis tentang apa, kapan dan dimana tempatnya.
- c. Observasi nonpartisipan, peneliti hanya sebagai pengamat independen.
- d. Observasi tidak terstruktur, tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.

Terdapat empat macam observasi yaitu, observasi berperanserta yang dilakukan dengan ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati, kemudian observasi terstruktur yaitu observasi tentang apa, kapan, dan dimana lokasi tempatnya, selanjutnya observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat saja, dan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan tidak secara sistematis.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, karena peneliti dalam teknik observasi ini dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti dalam langkah-langkah penelitian untuk mencari informasi data sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 2. Lembar Obserfasi

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
1.	Upaya Guru BK dalam meningkatkan kontrol diri	a. Upaya dalam meningkatkan kontrol prilaku	1) Hubungan antara peserta didikdengan peserta didik 2) Hubungan antara peserta didik dengan guru di SMP Mu. Ahmad Dahlan 3) penyesuaian diripeserta didikdilingkungan sekolah.

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus Penelitian	Aspek Yang Ditanyakan
		b. Upaya dalam peningkatan kontrol kognitif	1) kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan guru 2) simpati dan empati pesertadidik dengan lingkungan sekelilingnya. 3) cara peserta didikberkomunikasi dengan gurunya
		c. upaya dalam peningkatan kontrol keputusan	1) hal yang dilakukan peserta didik lakukan ketika ada jam kosong 2) disiplin waktu dan tatatertib sekolah.

E. Analisis Data

Teknik analisa data yakni metode atau cara untuk memperoleh sebuah data di lapangan menjadi informasi sehingga karakteristik data mudah dipahami dan bermanfaat. Data yang diperoleh dari berbagai sumber diantaranya melalui wawancara, catatan, gambar, audio, dokumen, ataupun rekaman. Jika proses pengolahan data telah selesai, maka langkah berikutnya menganalisa data. Menurut Bogdan (dalam Arikunto, 2010: 334) menjabarkan bahwa:

Analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan bahan-bahan lain untuk mudah dipahami dan hasil temuannya dapat menghasilkan informasi yang sebenarnya.

Adapun tujuannya untuk mencari makna dibalik data melalui subjek yang diamati dan menyusunnya secara terstruktur agar mudah untuk dipahami dan jelas. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016: 336-339) menyatakan bahwa:

1. Pengumpulan data
Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan terdiri dari dua aspek yakni deskripsi dan refleksi.
2. Reduksi data
Merupakan suatu proses seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan serta abstraksi.

3. Penyajian data
Menyajikan sekumpulan informasi yang sudah tersusun sehingga memberikan penarikan kesimpulan sesuai apa yang diteliti oleh peneliti.
4. Penarikan kesimpulan
Usaha untuk memahami atau mencari sebuah makna, ketarutan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Hal ini dilakukan agar data yang didapat dan penafsiran terhadap data memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis data dalam penelitian kualitatif suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencari serta menyusun hasil dari pengumpulan data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi sehingga dapat membuat kesimpulan dan mudah dipahami.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis data merupakan suatu proses pengamatan seluruh data dari beragam sumber yang diperoleh menjadi sebuah tujuan peneliti sehingga peneliti dapat menjawab yang menjadi rumusan masalah dengan menggunakan analisa data seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Semua data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan metode deskriptif analisis sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Setelah data data tersebut terkumpul sebagaimana yang diperlukan melalui obserfasi, dan wawancara maka selanjutnya data dan informasi tersebut dianalisis deskriptif dengan menggambarkan situasi yang terjadi. Semua informasi melalui wawancara dan observasi penulis menganalisis serta merangkai dan mendeskripsikan dalam bentuk karya ilmiah.

F. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar sebagai penelitian ilmiah dan menguji data yang diperoleh peneliti dari lapangan, sehingga akan menentukan mutu hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Penerapan teknik triangulasi sebagai suatu pendekatan analisa data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Menurut Moleong (2014: 330) menjelaskan bahwa "Teknik pengecekan keabsahan data memakai sesuatu atau objek yang berbeda dengan lainnya. Serta di luar data keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu”. Pemanfaatan teknik triangulasi paling banyak digunakan untuk pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Ditambahkan secara lengkap mengenai jenis triangulasi Menurut Sugiyono (2015: 127) digolongkan menjadi tiga macam triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi waktu, data dikumpulkan dengan teknik wawancara pada saat tertentu.
- b. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- c. Triangulasi teknik digunakan untuk mengukur perihal kredibilitas data tentang keterangan data dengan cara memeriksa kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga jenis diantaranya triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan pengamatan berbeda dalam mengamati fenomena yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Selanjutnya upaya yang dilakukan untuk mengontrol keabsahan data temuan disebut triangulasi teknik.

Berdasarkan uraian dari dua pendapat di atas bahwa pengecekan keabsahan sangat penting dalam sebuah penelitian agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu dilakukan uji keabsahan data. Triangulasi bertujuan menambah pemahaman kepada peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki dari hasil temuan di lapangan. Dalam penelitian ini, maka peneliti memutuskan menggunakan triangulasi sumber yaitu data yang sama dengan sumber yang berbeda.

G. Tahap Tahap Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi untuk mencari kebenaran terhadap fenomena atau fakta yang terjadi dengan cara sistematis. Seperti halnya yang dikatakan oleh Arikunto (2014: 59) ada tiga persyaratan dalam kegiatan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sistematis dilaksanakan sesuai dengan pola tertentu dari yang paling sederhana sampai kompleks hingga tercapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.
2. Berencana dilakukan dengan adanya unsur dipikirkan langkah-langkah pelaksanaannya.
3. Mengikuti suatu konsep ilmiah artinya memulai dari awal hingga akhir kegiatan penelitian dengan mengikuti cara-cara yang sudah ditentukan.

Tiga persyaratan dalam kegiatan penelitian diantaranya sistematis maksudnya dalam penelitian dilakukan secara berurutan dan terstruktur agar memudahkan peneliti saat melakukan pengamatan dan dapat mencapai tujuan penelitian. Selanjutnya berencana ialah peneliti telah membuat langkah-langkah atau prosedur sebelum melakukan penelitian di lapangan. Terakhir mengikuti konsep yaitu peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan prosedur metode ilmiah.

Menurut Moleong (2011: 209) mengatakan bahwa “Pelaksanaan penelitian ada tiga tahap yaitu tahap pertama yaitu pra-penelitian, kedua tahap pelaksanaan penelitian dan ketiga adalah tahap analisis data”. Berdasarkan pendapat tersebut, pelaksanaan dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan penelitian secara sistematis dan terarah sebagai berikut:

a. Pra-penelitian

- 1) Persiapan
- 2) Mengurus perizinan
- 3) Memilih dan memanfaatkan informasi
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian

b. Pelaksanaan penelitian

- 1) Memahami dan memasuki lapangan
- 2) Pengenalan hubungan peneliti lapangan
- 3) Jumlah waktu studi, pembahasan waktu, melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan
- 4) Aktif dalam kegiatan pengumpulan data

Mengingat peneliti sebagai instrumen utama atau kunci dalam pengumpulan data, maka peneliti berperan aktif dalam pengumpulan sumber informasi data.

c. Analisis data

Setelah mendapatkan data tahap berikutnya data tersebut dianalisis kemudian peneliti melakukan interpretasi dari data yang diperoleh di lapangan.

- 1) Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya peneliti menyimpulkan dan melakukan verifikasi serta memberikan kritik sumber apakah data tersebut valid atau tidak.

2) Narasi hasil analisis

Langkah yang terakhir yaitu pelaporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan deskriptif kualitatif.